

## Global

Kontrak berjangka saham di Wall Street semalam turun karena investor terus memantau perkembangan perang AS-Iran dan harga minyak. Sementara itu, bursa saham Jepang dan Korea Selatan naik pada hari Senin, karena investor menganalisis perkembangan terbaru dalam konflik Timur Tengah selama akhir pekan. Presiden Donald Trump pada hari Minggu mengeluarkan serangkaian ancaman baru untuk menyerang pembangkit listrik dan infrastruktur sipil Iran mulai Selasa, jika Teheran gagal membuka kembali sepenuhnya Selat Hormuz. Jalur minyak utama antara Iran dan Semenanjung Arab ini menangani sekitar seperlima pasokan minyak dunia sebelum perang antara AS-Israel dan Iran dimulai pada 28 Februari. Trump mengatakan dia akan mengadakan konferensi pers di Ruang Oval pada pukul 1 siang waktu setempat di hari Senin. Iran telah menolak ultimatum Trump untuk membuka kembali Selat Hormuz, dengan mengatakan bahwa jalur air penting itu hanya akan dibuka kembali sepenuhnya setelah kerusakan akibat perang diganti. Teheran terus melakukan serangan terhadap target ekonomi dan infrastruktur di wilayah Teluk yang berdekatan, termasuk markas minyak Kuwait. Harga minyak mentah West Texas Intermediate AS untuk bulan Mei naik 2,57% menjadi \$114,11 per barel. Brent telah naik sekitar 2,62% menjadi \$111,65 per barel.

## Domestik

Menteri Keuangan (Menkeu) Purbaya Yudhi Sadewa mengungkapkan pemerintah memiliki bantalan cukup untuk menghalau guncangan harga bahan bakar minyak (BBM) di tengah gejolak perang di Timur Tengah yang mengerek naik harga minyak global. Purbaya pun menuturkan pemerintah akan menggelontorkan anggaran tambahan untuk belanja subsidi energi sebanyak Rp90 triliun - Rp100 triliun pada tahun ini. Tambahan itu sebagai upaya mengantisipasi meningkatnya harga minyak yang bergejolak akibat ketidakpastian global. Sementara itu, untuk BBM nonsubsidi, pemerintah masih melakukan pembahasan lebih lanjut bersama dengan Pertamina maupun penyedia BBM swasta, sehingga belum ada keputusan terkait penyesuaian harga.

## Pasar Valuta Asing dan Obligasi

USD/IDR dibuka pada level 17.000 dan secara bertahap naik ke level 17.015 pada perdagangan terakhir pekan lalu. Permintaan pasar yang tinggi menjelang libur domestik membuat USD/IDR bergerak naik pada kisaran 17.020- 17.025. Pada sesi sore, rupiah diperdagangkan stabil dan ditutup sedikit menguat pada level 17.005. Kisaran perdagangan untuk hari ini pada 16.970 - 17.050. Imbal hasil obligasi pemerintah pada tenor acuan 5 dan 10 tahun kembali bergerak naik masing-masing sebesar 3 bps pada perdagangan Kamis lalu. Para pelaku pasar masih mengantisipasi sentimen risiko terkait perkembangan geopolitik AS-Iran.

INTEREST RATES	%
BI RATE	4.75
FED RATE	3.75

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	3.48%	0.41%
U.S	2.40%	0.30%

BONDS	2-Apr	3-Apr	%
INA 10 YR (IDR)	6.65	Closed	N/A
INA 10 YR (USD)	5.44	Closed	N/A
UST 10 YR	4.30	4.34	0.83

INDEXES	2-Apr	3-Apr	%
IHSG	7026.78	Closed	N/A
LQ45	714.58	Closed	N/A
S&P 500	6582.69	Closed	N/A
DOW JONES	46504.67	Closed	N/A
NASDAQ	21879.18	Closed	N/A
FTSE 100	10436.29	Closed	N/A
HANG SENG	25116.53	Closed	N/A
SHANGHAI	3919.29	3880.10	(1.00)
NIKKEI 225	52463.27	53123.49	1.26

FOREX	2-Apr	6-Apr	%
USD/IDR	16990	17010	0.12
EUR/IDR	19629	19579	(0.25)
GBP/IDR	22519	22446	(0.32)
AUD/IDR	11699	11730	0.26
NZD/IDR	9722	9684	(0.39)
SGD/IDR	13203	13213	0.07
CNY/IDR	2468	2471	0.14
JPY/IDR	106.65	106.53	(0.11)
EUR/USD	1.1553	1.1510	(0.37)
GBP/USD	1.3254	1.3196	(0.44)
AUD/USD	0.6886	0.6896	0.15
NZD/USD	0.5722	0.5693	(0.51)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
SG	S&P Global PMI MAR	56.7	59.2	55
SG	Retail Sales MoM FEB		6.1%	-3.2%
SG	Retail Sales YoY FEB		-0.4%	1.9%
US	ISM Services PMI MAR		56.1	54
US	ISM Services Business Activity MAR		59.9	58
US	ISM Services New Orders MAR		58.6	57.6

**Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics